

# BUPATI BALANGAN

---

## PERATURAN BUPATI BALANGAN NOMOR 2 TAHUN 2009

### TENTANG

### KEBUTUHAN DAN HARGA ECERAN TERTINGGI (HET) PUPUK BERSUBSIDI UNTUK SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2009

#### BUPATI BALANGAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pencapaian sasaran produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam rangka akselerasi peningkatan produktivitas dan mutu hasil usaha tani, Pemerintah Daerah perlu memberikan dukungan kepada petani berupa pemberian subsidi pupuk;
- b. bahwa untuk kelancaran dan pengamanan penyaluran pupuk bersubsidi, perlu mengatur mengenai kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian di Kabupaten Balangan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan huruf b, perlu menetapkan dengan Peraturan Bupati Balangan tentang Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian di Kabupaten Balangan Tahun 2009;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3821 );
2. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Propinsi Kalimantan Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4265 );

3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Propinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
5. Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 02 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Balangan (Lembaran Daerah Kabupaten Balangan Tahun 2008 Nomor 02, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Balangan Nomor 43);
6. Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 03 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Balangan (Lembaran Daerah Kabupaten Balangan Tahun 2008 Nomor 03, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Balangan Nomor 44);

Memperhatikan:

1. Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2005 tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang Dalam Pengawasan;
2. Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 044 Tahun 2008 Tentang kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi untuk Sektor Pertanian Propinsi Kalimantan Selatan Tahun Anggaran 2009;

#### **MEMUTUSKAN :**

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG KEBUTUHAN DAN HARGA ECERAN TERTINGGI (HET) PUPUK BERSUBSIDI UNTUK SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2009.



## **BAB I KETENTUAN UMUM**

### **Pasal 1**

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Balangan.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati dan Perangkat Daerah adalah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan.
3. Bupati adalah Bupati Balangan.
4. Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Peternakan dan Perikanan adalah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Balangan.
5. Pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung.
6. Pupuk An-organik adalah pupuk hasil proses rekayasa secara kimia, fisika, dan atau biologi, dan merupakan hasil industri atau pabrik pembuat pupuk.
7. Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.
8. Pemupukan berimbang adalah pemberian pupuk bagi tanaman sesuai dengan status hara tanah dan kebutuhan tanaman untuk mencapai produktivitas yang optimal dan berkelanjutan.
9. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya ditataniagakan dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pengecer resmi.
10. Petani adalah perorangan warga Negara Indonesia yang mengusahakan lahan untuk budidaya tanaman pangan atau hortikultura.
11. Pekebun adalah perorangan warga Negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu.
12. Peternak adalah perorangan warga Negara Indonesia yang mengusahakan lahan untuk budidaya tanaman hijauan pakan ternak.
13. Pembudidaya ikan atau udang adalah perorangan warga Negara Indonesia yang mengusahakan lahan untuk budidaya ikan dan atau udang.
14. Produsen adalah perusahaan yang memproduksi pupuk an-organik (Urea, SP36,ZA,NPK) dan pupuk organik dalam negeri.
15. Pengadaan adalah kegiatan pengadaan pupuk baik yang berasal dari produksi dalam negeri maupun luar negeri.
16. Distributor pupuk adalah badan usaha yang sah dan ditunjuk oleh Produsen pupuk untuk melakukan pembelian, penyimpanan, penjualan, dan pemasaran pupuk bersubsidi dalam partai besar untuk dijual kepada pengecer resmi.

17. Pengecer Resmi adalah perorangan atau badan usaha yang sah dan ditunjuk oleh distributor untuk melakukan penjualan pupuk bersubsidi secara langsung kepada konsumen akhir (Petani, pekebun, peternak, pembudidaya ikan atau udang).
18. Kelompok tani adalah kumpulan petani, pekebun, peternak dan/pembudidaya ikan atau udang yang dibentuk atas dasar kesamaan lingkungan, sosial ekonomi, sumberdaya dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.
19. Peredaran adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka penyaluran pupuk didalam negeri baik untuk diperdagangkan maupun tidak.
20. Pengawasan adalah serangkaian kegiatan pemeriksaan terhadap produksi, peredaran, penyimpanan dan penggunaan agar terjamin mutu dan efektifitasnya, tidak mengganggu kesehatan dan keselamatan manusia serta kelestarian lingkungan hidup dan sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.
21. Prinsip enam tepat adalah Tepat Jumlah, tepat tempat, tepat jenis, tepat harga, tepat mutu dan tepat waktu.
22. Lini III adalah lokasi gudang produsen dan/atau distributor diwilayah Kabupaten yang ditunjuk dan ditetapkan oleh produsen.
23. Lini IV adalah lokasi gudang Pengecer diwilayah Kecamatan dan/atau desa yang ditunjuk atau ditetapkan oleh Distributor.

## **BAB II PERUNTUKAN PUPUK BERSUBSIDI**

### **Pasal 2**

- (1) Pupuk bersubsidi diperuntukan bagi petani, pekebun, peternak dan pembudidaya ikan atau udang.
- (2) Pekebun Sebagaimana dimaksud ayat (1) yaitu pekebun yang mengelola lahan maksimal Seluas 2 (dua) hektar.
- (3) Pupuk bersubsidi sebagaimana pada ayat (1) tidak diperuntukan bagi perusahaan Tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan atau perusahaan perikanan.

## **BAB III ALOKASI KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI**

### **Pasal 3**

- (1) Kebutuhan pupuk bersubsidi dihitung sesuai dengan anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi dan standar teknis dengan mempertimbangkan alokasi kebutuhan pupuk bersubsidi Tahun 2009 di Kabupaten Balangan.
- (2) Kebutuhan pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dirinci menurut sub Sektor, kecamatan, jenis dan jumlah kebutuhan, seperti tercantum pada Lampiran I, II, III, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XIV, XV, XVI, XVII, XVIII, XIX yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.



- (3) Kebutuhan pupuk bersubsidi Sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diajukan oleh petani pekebun, peternak, dan pembudidaya ikan atau udang berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) atau petani perorangan yang disetujui oleh Petugas Teknis, penyuluh atau Mantri Tani setempat.
- (4) RDKK sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disusun atas dasar rencana Kebutuhan pupuk bersubsidi oleh kelompok tani sesuai rekomendasi pemupukan berimbang spesifik lokasi untuk tanaman pangan atau standar teknis untuk tanaman perkebunan yang akan dibeli oleh petani, pekebun, peternak, pembudidaya ikan atau udang.

#### **Pasal 4**

- (1) Apabila pada suatu wilayah terjadi kekurangan kebutuhan pupuk bersubsidi sehingga tidak sesuai dengan alokasi sebagaimana dimaksud pasal 3 ayat (2), dapat dipenuhi melalui realokasi antar kecamatan.
- (2) Realokasi antar kecamatan dalam wilayah Kabupaten Balangan ditetapkan berdasarkan Rekomendasi Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Peternakan dan Perikanan.

#### **Pasal 5**

- (1) Apabila dalam satu bulan sebaran, satu wilayah kecamatan tidak dapat menyerap dan atau kelebihan menyerap jumlah kebutuhan pupuk bersubsidi yang telah ditentukan, maka sisa dan atau kekurangan kebutuhan pupuk bersubsidi untuk bulan sebaran bersangkutan dapat dialokasikan dan atau mengambil ke bulan sebaran berikutnya dalam satu tahun anggaran yang sama.
- (2) Pengalokasian pupuk bersubsidi antar bulan sebaran dalam satu tahun anggaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk wilayah kabupaten ditetapkan berdasarkan Rekomendasi Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Peternakan dan Perikanan berdasarkan kondisi riil di lapangan.

### **BAB IV**

### **HARGA ECERAN TERTINGGI (HET) PUPUK BERSUBSIDI**

#### **Pasal 6**

- (1) Pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) terdiri atas pupuk an-organik (Urea, ZA, SP36, NPK) dan pupuk organik.
- (2) Pengadaan pupuk bersubsidi sebagaimana ayat (1) dilakukan oleh Produsen.
- (3) Produsen sebagaimana dimaksud pada ayat (2) yaitu : PT.Pupuk Sriwijaya, PT. Pupuk Kujang, PT. Pupuk Kalimantan Timur, PT. Pupuk Iskandar Muda, dan PT. Petrokimia Gresik.

## Pasal 7

Pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) harus diberi label tambahan yang bertuliskan : ” **Pupuk Bersubsidi Pemerintah** ” ditempat yang mudah dibaca dan tidak mudah hilang atau terhapus.

## Pasal 8

- (1) Pengecer Resmi harus menjual pupuk bersubsidi sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET).
- (2) Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan sebagai berikut :

a. Pupuk Urea	= Rp. 1.200,- per Kg;
b. Pupuk ZA	= Rp. 1.050,- per Kg;
c. Pupuk SP.36	= Rp. 1.550,- per Kg;
d. Pupuk NPK Phonska (15 ; 15;15 )	= Rp. 1.750,- per Kg;
e. Pupuk NPK Pelangi (20 : 10 : 10 )	= Rp. 1.830,- per Kg;
f. Pupuk Kujang (30 ; 60 : 8 )	= Rp.1.586,- per Kg;
g. Pupuk Organik	= Rp. 500,- per Kg;
- (3) Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Untuk kemasan 50 Kg, 40 Kg, atau 20 Kg yang dibeli oleh petani, pekebun, peternak dan pembudidaya ikan secara tunai di pengecer resmi.

## Pasal 9

- (1) Produsen sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (3) distributor dan pengecer resmi wajib menjamin ketersediaan pupuk bersubsidi saat dibutuhkan petani, pekebun, peternak dan pembudidaya ikan atau udang sesuai lokasi sebagaimana dalam pasal 3 ayat (2).
- (2) Produsen wajib memiliki dan/atau menguasai gudang lini III pada wilayah tanggung jawabnya.
- (3) Distributor wajib melaksanakan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh produsen berdasarkan prinsip 6 (enam) tepat dari lini III.
- (4) Pengecer wajib melaksanakan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi sesuai ketentuan distributor berdasarkan prinsip 6 (enam) tepat di lini IV kepada petani dan atau/kelompok tani.

## BAB V PENGAWASAN DAN PELAPORAN

### Pasal 10

Produsen berkewajiban melakukan monitoring dan pengawasan terhadap penyediaan, penyaluran dan harga pupuk bersubsidi di wilayah tanggung jawabnya.



### **Pasal 11**

- (1) Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida Kabupaten Balangan wajib melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap penyaluran, penggunaan dan harga pupuk bersubsidi di Wilayah Kabupaten Balangan.
- (2) Dalam melaksanakan tugasnya Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida Kabupaten dibantu oleh Tenaga Harian Lepas (THL) Tenaga Bantu Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan dan Pengamat Hama Penyakit ( POPT/PHP).

### **Pasal 12**

Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida Kabupaten wajib menyampaikan laporan hasil pemantauan dan pengawasan pupuk bersubsidi kepada Bupati.

### **Pasal 13**

Hal – hal yang belum diatur dalam Peraturan Bupati ini sepanjang mengenai pelaksanaan yang bersifat teknis akan diatur lebih lanjut dengan Keputusan Kepala Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Balangan.

**BAB VI  
PENUTUP**

**Pasal 14**

Peraturan Bupati ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009.

Agar semua orang mengetahuinya memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya pada Berita Daerah Kabupaten Balangan.

Ditetapkan di Paringin  
pada tanggal 24 Pebruari 2009

  
**BUPATI BALANGAN,**

**H. SEFEK EFFENDIE**

Diundangkan di Paringin  
pada tanggal 2 Maret 2009

**SEKRETARIS DAERAH  
KABUPATEN BALANGAN,**

  
**H. M. RIDUAN DARLAN**

**BERITA DAERAH KABUPATEN BALANGAN  
TAHUN 2009 NOMOR 02**



Lampiran I : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Pebruari 2009

RENCANA KEPERLUAN PUPIK BERSUBSIDI DI KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2009

No	SUB SEKTOR	JENIS PUPUK (TON)					ORGANIK
		UREA	ZA	SP-18	NPK		
1	TANAMAN PANGAN	734	5,42	107,7	15	267,2	
2	HORTIKULTURA	172	9	18,6	35	-	
3	TANAMAN PERKEBUNAN	1.041	48	235	287	-	
4	PETERNAKAN	7,5	0,5	1	-	-	
5	PERIKANAN BUDIDAYA	6,64	-	31,36	-	-	
	Jumlah	1.961,14	62,92	393,66	337	267,2	

BUPATI BALANGAN.

H. SEFEK EFFENDIE

Lampiran II : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Pebruari 2009

KEBUTUHAN PUPUK UREA TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN

No	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1	Lampihong	104	11	11	11	-	8	14	14	14	4	12	-	5
2	Batumandi	142	18	18	15	13	8	7	1,2	8	8	7,8	38	-
3	Awayan	126	13	13	13	10	10	6	-	6,5	2,5	17	16	19
4	Tebing Tinggi	26	8	2	5	1	1	-	-	1	2	1	2	3
5	Paringin	99	8	8	8	4	12	11	-	6	7	-	25	10
6	Paringin Selatan	40	8	13	10	4	-	1	-	-	-	-	2	2
7	Juai	102	7	7	3	10	10	-	-	6	45	6,5	-	7,5
8	Halong	95	3	13	-	23	39	-	-	6	7,5	-	2	1,5
Jumlah			76	85	65	65	88	39	15,2	47,5	76	44,3	85	48

BUPATI BALANGAN,

H. SEFEK EFFENDIE



Lampiran III : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Pebruari 2009

KEBUTUHAN PUPUK UREA TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR HORTIKULTORA

No.	Kabupaten/ Kota	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Lampihong	25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2.	Batumandi	32	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3
3.	Awayan	20	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2
4.	Tebing Tinggi	10	1	-	1	1	1	1	1	-	1	1	1	1
5.	Paringin	27	3	8	1	1	1	3	3	-	3	3	-	1
6.	Paringin Selatan	16	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
7.	Juai	20	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2
8.	Halong	22	2	4	6	1	3	-	-	4	1	1	-	-
Jumlah		172	16	26	18	12	15	14	12	12	12	12	10	13

BUPATI BALANGAN

H. SEFEK EFFENDIE

Lampiran IV : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Pebruari 2009

KEBUTUHAN PUPUK UREA TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR PETERNAKAN

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1.	Lamphong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Batumandi	7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	-	0,7	-	0,7	0,7	0,7
3.	Awayan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tebing Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Paringin	0,5	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	-	0,05	-	0,05	0,05	0,05
6.	Paringin Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Juai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Halong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		7,5	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	-	0,75	-	0,75	0,75	0,75

BUPATI BALANGAN,

H. SEFEK EFFENDIE



Lampiran V : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Februari 2009

KEBUTUHAN PUPUK UREA TAHUN 2008 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR PERIKANAN BUDIDAYA

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Lampihong	1,4	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	-	0,14	-	0,14
2.	Batumandi	1,7	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	-	0,17	-	0,17
3.	Awayan	1,5	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	-	0,15	-	0,15
4	Tebing Tinggi	0,5	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	-	0,05	-	0,05
5	Paringin	0,44	0,044	0,044	0,044	0,044	0,044	0,044	0,044	0,044	-	0,044	-	0,044
6	Paringin Selatan	0,3	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	-	0,03	-	0,03
7	Juai	0,4	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	-	0,04	-	0,04
8	Halong	0,4	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	-	0,04	-	0,04
Jumlah		6,64	0,664	0,664	0,664	0,664	0,664	0,664	0,664	0,664	-	0,664	-	0,664

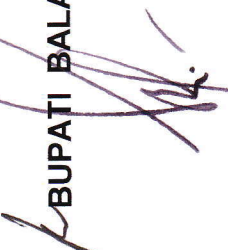
BUPATI BALANGAN,

H. SEFEK EFFENDIE

Lampiran VI : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Pebruari 2009

KEBUTUHAN PUPUK UREA TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR PERKEBUNAN

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Lampihong	114	19	19	19	-	-	-	-	19	19	19	-	-
2.	Batumandi	189	31,5	31,5	31,5	-	-	-	-	31,5	31,5	31,5	-	-
3.	Awayan	187	31	31	31	-	-	-	-	32	31	31	-	-
4.	Tebing Tinggi	13	3	3	3	-	-	-	-	1	1	2	-	-
5.	Paringin	76	13	13	13	-	-	-	-	12	12	13	-	-
6.	Paringin Selatan	59	10	10	10	-	-	-	-	10	10	9	-	-
7.	Juai	203	34	34	34	-	-	-	-	34	34	33	-	-
8.	Halong	200	40,17	40,17	40,17	-	-	-	-	25,83	26,83	26,83	-	-
Jumlah			181,67	181,67	181,67	-	-	-	-	165,33	165,33	165,33	-	-

BUPATI BALANGAN,  
  
H. SEFEK EFFENDIE



Lampiran VII : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Pebruari 2009

KEBUTUHAN PUPUK ZA TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Lampihong	0,2	-	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	-	0,02	0,02	0,02
2.	Batumandi	1,32	-	0,132	0,132	0,132	0,132	0,132	0,132	0,132	-	0,132	0,132	0,132
3.	Awayan	0,3	-	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	-	0,03	0,03	0,03
4	Tebing Tinggi	0,1	-	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	-	0,01	0,01	0,01
5	Paringin	1	-	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	-	0,1	0,1	0,1
6	Paringin Selatan	0,5	-	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	-	0,05	0,05	0,05
7	Juai	1	-	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	-	0,1	0,1	0,1
8	Halong	1	-	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	-	0,1	0,1	0,1
Jumlah			-	0,542	0,542	0,542	0,542	0,542	0,542	0,542	-	0,542	0,542	0,542

BUPATI BALANGAN,

H. SEFEK EFFENDIE

Lampiran VIII : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Pebruari 2009

KEBUTUHAN PUPUK ZA TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR HORTIKULTURA

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Lamphong	1,5	-	0,15	0,15	0,15	0,15	-	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15
2.	Batumandi	1,5	-	0,15	0,15	0,15	0,15	-	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15
3.	Awayan	1	-	0,1	0,1	0,1	0,1	-	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
4.	Tebing Tinggi	1	-	0,1	0,1	0,1	0,1	-	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
5.	Paringin	1	-	0,10	0,1	0,1	0,1	-	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
6.	Paringin Selatan	1,5	-	0,15	0,15	0,15	0,15	-	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
7.	Juai	0,5	-	0,05	0,05	0,05	0,05	-	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
8.	Halong	1	-	0,1	0,1	0,1	0,1	-	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Jumlah			-	0,9	0,9	0,9	0,9	-	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9

KABUPATEN BALANGAN

H. SEFEK EFFENDIE

Lampiran IX : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Pebruari 2009

KEBUTUHAN PUPUK ZA TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR PETERNAKAN

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Bulan/Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1.	Lamphong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Batumandi	0,5	-	-	-	0,25	-	-	-	0,25	-	-	-	-
3.	Awayan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tebing Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Paringin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Paringin Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Juai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Halong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		0,5	-	-	-	0,25	-	-	-	0,25	-	-	-	-

BUPATI BALANGAN  
H. SEFEK EFFENDIE



Lampiran X : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Februari 2009

KEBUTUHAN PUPUK ZA TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR TANAMAN PERKEBUNAN

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Bulan/Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1.	Lamphong	5	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	1	1
2.	Batumandi	9	-	1,8	1,8	-	-	-	-	-	-	1,8	0,9	2,7
3.	Awayan	4	-	0,8	0,8	-	-	-	-	-	-	0,8	0,8	0,8
4.	Tebing Tinggi	3	-	0,6	0,6	-	-	-	-	-	-	0,6	0,6	0,6
5.	Paringin	9	-	1,8	3,6	-	-	-	-	-	-	1,8	1,8	-
6.	Paringin Selatan	3	-	0,6	0,6	-	-	-	-	-	-	0,6	0,6	0,6
7.	Juai	9	-	1,8	1,8	-	-	-	-	-	-	1,8	1,8	1,8
8.	Halong	6	-	4,1	0,3	-	-	-	-	-	-	1,6	-	-
Jumlah			-	12,5	10,5	-	-	-	-	-	-	10,0	7,5	7,5

BUPATI BALANGAN,

H. SEFEK EFFENDIE

Lampiran XI : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Februari 2009

KEBUTUHAN PUPUK SP -18 TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1.	Lamphong	15	0,5	0,5	1	2	3	4	-	-	-	-	4	-
2.	Batumandi	25,7	1	1	1	4	2	2	1	2	2	0,5	5,5	3,7
3.	Awayan	11	1	1	1	2	-	-	-	1	1	1	2	1
4.	Tebing Tinggi	8	1	-	-	-	1,5	-	-	-	1	1	1	1
5.	Paringin	11	0,5	0,5	1	1	-	0,5	-	-	2	1,5	3	1
6.	Paringin Selatan	10	1	2	1	1	1	-	-	-	1	1	1	1
7.	Juai	15	1,5	1	1	3	-	-	0,5	0,5	1	2	2,5	2
8.	Halong	12	1	1	1	1	1	1	1	-	1	2	1	1
Jumlah			7,5	7	7	14	8,5	9	2,5	3,5	9	9	20	10,7

BUPATI BALANGAN

H. SEFEK EFFENDIE

Lampiran XII : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Pebruari 2009

KEBUTUHAN PUPUK SP -18 TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR HORTIKULTORA

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Lampihong	3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	-	-
2.	Batumandi	3,2	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	-	-
3.	Awayan	3,2	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	-	-
4.	Tebing Tinggi	1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	-	-
5.	Paringin	2,7	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	-	-
6.	Paringin Selatan	1,5	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	-	-
7.	Juai	2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	-	-
8.	Halong	2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	-	-
Jumlah		18,6	1,86	1,86	1,86	1,86	1,86	1,86	1,86	1,86	1,86	1,86	-	-

BUPATI BALANGAN

H. SEFEK EFFENDIE



KEBUTUHAN PUPUK SP -18 TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR PETERNAKAN

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1.	Lamphong	0,3	-	-	0,1	-	-	0,1	0,1	-	-	-	-	-
2.	Batumandi	0,4	-	-	0,1	0,1	-	0,1	0,1	-	-	-	-	-
3.	Awayan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tebing Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Paringin	0,3	-	-	0,1	0,1	-	0,1	0,1	-	-	-	-	-
6.	Paringin Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Juai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Halong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1	-	-	0,2	0,2	-	0,3	0,3	-	-	-	-	-

BUPATI BALANGAN

H. SEFEK EFFENDIE

Lampiran XIV : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Pebruari 2009

KEBUTUHAN PUPUK SP -18 TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR PERKEBUNAN

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Lamphong	27	4,5	4,5	4,5	-	-	-	-	-	-	4,5	4,5	4,5
2.	Batumandi	42	7	7	7	-	-	-	-	-	-	7	7	7
3.	Awayan	37	6	6	6	-	-	-	-	-	-	6	6	6
4	Tebing Tinggi	12	2	2	2	-	-	-	-	-	-	2	2	2
5	Paringin	20	3	3	5	-	-	-	-	-	-	3	3	3
6	Paringin Selatan	19	3	3	3	-	-	-	-	-	-	3	4	3
7	Juai	36	6	6	6	-	-	-	-	-	-	6	6	6
8	Halong	42	7	7	7	-	-	-	-	-	-	7	7	7
Jumlah			38,5	38,5	41,5	-	-	-	-	-	-	38,5	39,5	38,5

BUPATI BALANGAN,

H. SEFEK EFFENDIE

Lampiran XV : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Februari 2009

KEBUTUHAN PUPUK SP -18 TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR PERIKANAN

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Bulan/Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Lamphong	8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	-	0,8	-	0,8	0,8
2.	Batumandi	7,36	0,736	0,736	0,736	0,736	0,736	0,736	0,736	-	0,736	-	0,736	0,736
3.	Awayan	4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	-	0,4	-	0,4	0,4
4.	Tebing Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Paringin	6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	-	0,6	-	0,6	0,6
6.	Paringin Selatan	4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	-	0,4	-	0,4	0,4
7.	Juai	2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	-	0,2	-	0,2	0,2
8.	Halong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah			31,36	31,36	31,36	31,36	31,36	31,36	31,36	-	3,136	-	3,136	3,136

BUPATI BALANGAN,  
  
H. SEFEK EFFENDIE



Lampiran XVI : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Pebruari 2009

KEBUTUHAN PUPUK NPK TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1.	Lamphong	2,8	0,15	0,24	1,15	0,18	0,03	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15
2.	Batumandi	3	0,24	0,16	1,15	0,17	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16
3.	Awayan	2	0,2	0,2	1,2	0,2	0,2	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tebing Tinggi	1,2	-	0,2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Paringin	2	0,5	0,1	1	0,1	0,1	0,1	-	-	0,1	-	-	-
6.	Paringin Selatan	2	0,2	0,19	1	-	-	0,04	0,14	-	-	0,05	0,19	0,19
7.	Juai	1	0,2	-	-	0,44	0,01	0,05	0,05	0,19	0,06	-	-	-
8.	Halong	1	0,51	-	-	0,44	-	-	-	-	0,05	-	-	-
Jumlah			2	1,09	6,5	1,53	0,5	0,5	0,5	0,5	0,52	0,36	0,5	0,5

BUPATI BALANGAN,

H. SEFEK EFFENDIE

Lampiran XVII : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Februari 2009

KEBUTUHAN PUPUK NPK TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR TANAMAN PERKEBUNAN

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1.	Lampihong	31	2	-	13	-	-	-	-	-	-	16	-	-
2.	Batumandi	59	2	16	14	-	-	-	-	-	-	9	9	9
3.	Awayan	45	2	-	6	-	-	-	-	-	-	12	12	13
4	Tebing Tinggi	15	2	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5	3
5	Paringin	30	2	-	-	-	-	-	-	-	-	12	8	8
6	Paringin Selatan	19	2	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Juai	39	2	13	14	-	-	-	-	-	-	5	5	-
8	Halong	49	3,5	26,5	-	-	-	-	-	-	-	1	6	12
Jumlah			17,5	72,5	47	-	-	-	-	-	-	60	45	45

BUPATI BALANGAN

H. SEFEK EFFENDIE

Lampiran XVIII : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Pebruari 2009

KEBUTUHAN PUPUK NPK TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR HORTIKULTURA

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Lamphong	5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	-	0,5	0,5	0,5	-	0,5	0,5
2.	Batamandi	8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	-	0,8	0,8	0,8	-	0,8	0,8
3.	Awayan	4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	-	0,4	0,4	0,4	-	0,4	0,4
4.	Tebing Tinggi	0,5	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	-	0,05	0,05	0,05	-	0,05	0,05
5.	Paringin	5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	-	0,5	0,5	0,5	-	0,5	0,5
6.	Paringin Selatan	1,5	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	-	0,15	0,15	0,15	-	0,15	0,15
7.	Juai	5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	-	0,5	0,5	0,5	-	0,5	0,5
8.	Halong	6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	-	0,6	0,6	0,6	-	0,6	0,6
Jumlah		35	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	-	3,5	3,5	3,5	-	3,5	3,5

BUPATI BALANGAN,  
H. SEFEK EFFENDIE



Lampiran XIX : Peraturan Bupati Balangan  
Nomor 2 Tahun 2009  
Tanggal 24 Februari 2009

KEBUTUHAN PUPUK ORGANIK TAHUN 2009 KABUPATEN BALANGAN  
SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN

No.	Kecamatan	Kebutuhan Pupuk (Ton)	Kebutuhan Pupuk Perbulan (Ton)											
			Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Lamphong	33,4	8,35	-	8,35	-	8,35	-	-	-	-	-	-	8,35
2.	Batumandi	33,4	8,35	-	8,35	-	8,35	-	-	-	-	-	-	8,35
3.	Awayan	33,4	8,35	-	8,35	-	8,35	-	-	-	-	-	-	8,35
4.	Tebing Tinggi	33,4	8,35	-	8,35	-	8,35	-	-	-	-	-	-	8,35
5.	Paringin	33,4	8,35	-	8,35	-	8,35	-	-	-	-	-	-	8,35
6.	Paringin Selatan	33,4	8,35	-	8,35	-	8,35	-	-	-	-	-	-	8,35
7.	Juai	33,4	8,35	-	8,35	-	8,35	-	-	-	-	-	-	8,35
8.	Halong	33,4	8,35	-	8,35	-	8,35	-	-	-	-	-	-	8,35
Jumlah		267,2	66,8	-	66,8	-	66,8	-	-	-	-	-	-	66,8

BUPATI BALANGAN,

H. SEFEK EFFENDIE